

## BAB V

### PENUTUP

Pembuatan sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit hewan mamalia di Indonesia ini telah berhasil diselesaikan. Sistem ini mampu melakukan diagnosa penyakit yang menyerang hewan mamalia peliharaan dengan cara memasukan gejala-gejala yang tampak pada hewan pada saat konsultasi. Berdasarkan data-data gejala yang dimasukan pengguna, sistem akan memberikan hasil diagnosa berupa penyakit apa yang menyerang hewan tersebut disertai penyebab penyakit, langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan agar tidak terserang penyakit dan juga keterangan singkat tentang penyakit yang terdapat pada hewan yang dikonsultasikan.

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan percobaan yang dilakukan di bab IV sub bab Pengujian sistem halaman 119, maka dapat ditarik kesimpulan :

- Dengan menggunakan metode penelusuran backward dan forward chaining dan menggunakan representasi pengetahuan kaidah produksi sistem mampu melakukan diagnosa penyakit berdasarkan gejala-gejala yang dipilih oleh pengguna.
- Bobot CF tiap-tiap gejala berbeda, sehingga dapat mempengaruhi nilai CF penyakit yang dihitung menggunakan rumus

$$CF(R1,R2)= CF(R1) + CF(R2) - [CF(R1)] \times [CF(R2)]$$

- Data-data hewan, penyakit, gejala, penyebab, pencegahan, keterangan dan juga aturan-aturan penyakit beserta nilai CF didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan seorang pakar di Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan di Kab.Pacitan

## 5.2. SARAN

Berdasarkan evaluasi terhadap proses dan hasil dari sistem pakar diagnosa hewan mamalia ini, maka saran-saran untuk pengembangan selanjutnya dalam bidang ini antara lain:

- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan nilai CF supaya nilai CF yang dihasilkan lebih akurat.
- Lengkapi data-data dengan gambar untuk memperjelas informasi.
- Lengkapi lagi data-data hewan, penyakit, gejala, pencegahan, penyebab dan keterangan beserta aturan-aturannya.